

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 11, No.1 Maret 2025
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kuliner Fastfood Di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

Ayu Andini, St Maryam, Helmy Fuadi

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:
 UMKM, Labor
 Absorption.

ABSTRACT : *One of the informal sectors that is able to absorb large numbers of workers is micro, small and medium enterprises (UMKM). UMKM have an important role in the economy of a region, one of which is in absorbing labor and overcoming unemployment. One area that has quite a lot of MSMEs in West Lombok Regency is Labuapi District. There are many fast food culinary UMKM in Labuapi District, especially those located in Terong Tawah Village. The aim of this research is to analyze labor absorption in fast food culinary MSMEs in Terong Tawah Village, West Lombok Regency District. This research uses a quantitative approach with primary data obtained through direct interviews with respondents who own micro, small and medium enterprises with a list of questions that have been prepared. There were 50 respondents who were the research objects. To obtain the results of this research, data analysis of working person days (HOK) was used involving workers, working hours and working days. Based on the results of data analysis, the largest workforce absorption in fast food culinary UMKM is 24 HOK with a workforce of 4 people (17.31%). Meanwhile, labor absorption in fast food culinary UMKM in Terong Tawah Village, Labuapi District, West Lombok Regency is the lowest, namely 3.42 HOK with a workforce of 1 person (2.45%). Apart from that, based on research results, the absorption of labor in fast food culinary UMKM is quite large, as can be seen from the number of workers absorbed.*

Kata Kunci:
 UMKM, Penyerapan
 Tenaga Kerja.

ABSTRAK: *Salah satu sektor informal yang mampu untuk menyerap banyaknya tenaga kerja adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu daerah yaitu salah satunya dalam penyerapan tenaga kerja dan mengatasi pengangguran. Salah satu daerah yang memiliki UMKM cukup banyak di Kabupaten Lombok Barat adalah Kecamatan Labuapi. Terdapat banyak UMKM kuliner fastfood di Kecamatan Labuapi khususnya berlokasi di Desa Terong Tawah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada UMKM kuliner fastfood di Desa Terong Tawah Kecamatan Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan responden pemilik usaha mikro kecil dan menengah dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Terdapat 50 responden yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini menggunakan analisis data hari orang kerja (HOK) dengan melibatkan tenaga kerja, jam kerja dan hari kerja. Berdasarkan hasil analisis data bahwa besarnya penyerapan tenaga kerja pada UMKM kuliner fastfood terbesar yaitu sebesar 24 HOK dengan jumlah tenaga kerja 4 orang (17,31%). Sedangkan penyerapan tenaga kerja pada UMKM kuliner fastfood di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat terendah yaitu 3,42 HOK dengan jumlah tenaga kerja 1 orang (2,45%). Selain itu berdasarkan hasil penelitian bahwa penyerapan tenaga kerja pada UMKM kuliner fastfood cukup besar, karena dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang terserap.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: ayuandini@gmail.com.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya, Indonesia merupakan negara dengan beranekaragam kekayaan sumber daya manusia yang ada. Hal tersebut mengharuskan masyarakat untuk dapat mengelola dan mengembangkan potensi atau kemampuannya sehingga mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan peluang usaha. Oleh karena itu, untuk mengelola potensi dan peluang tersebut dapat melalui pembentukan usaha mikro, kecil, dan menengah. Sebutan UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi ataupun badan usaha. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah unit usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok badan usaha pada semua sektor ekonomi. Munculnya UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang pada umumnya bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala kecil.² Dengan berdirinya usaha di sektor UMKM mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang siap bekerja tetapi belum

mendapatkan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berkembangnya pertumbuhan di sektor UMKM artinya semakin terbukanya kesempatan peluang kerja bagi tenaga kerja. Dengan berkurangnya jumlah pengangguran berarti sektor UMKM banyak merekrut tenaga kerja yang berarti akan membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka kemiskinan. UMKM memegang peranan yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. UMKM selain berperan sebagai penggerak pertumbuhan serta pembangunan ekonomi juga mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang luas sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Oleh sebab itu, semakin baik dan banyak UMKM, maka semakin baik juga pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya pengangguran. Hal tersebut dapat membantu dalam proses percepatan pemulihan perekonomian negara. Dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM, yaitu tenaga kerja, jam kerja serta

hari kerja.. Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Hari kerja adalah hari yang digunakan orang untuk bekerja, biasanya dimulai dari pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore. Sedangkan Marisa Sutanty & Suci Lestari. UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sumbawa. Jurnal Ekonomi dan Bisnis 11 (1), 40-51, 2023. Jam kerja adalah waktu yang di curahkan oleh pedagang dalam melayani konsumen. Jika pedagang ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka pedagang harus meningkatkan jam kerja yang dicurahkan agar dapat memperoleh keuntungan yang besar. Dilihat dari presentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2022, bahwa jumlah jam kerja selama seminggu dengan jam yang berbeda-beda untuk hasil yang juga berbeda. Tahun 2020 dengan jam kerja terlama sekitar 45 jam sebanyak 35,51 orang dan jumlah tersebut mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 34,99 orang. Namun di tahun 2022 telah terjadi peningkatan menjadi 40,29 orang.

Tenaga kerja di Desa Terong Tawah, memiliki sumber daya manusia yang beragam, hal ini sangat berpotensi untuk membangun UMKM yang memiliki daya saing tinggi. UMKM yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian adalah UMKM kuliner fastfood (makanan cepat saji). Fastfood adalah makanan yang tersedia dalam waktu cepat dan mudah diperoleh serta pengolahannya lebih mudah dan cepat serta cocok bagi mereka yang selalu sibuk. Dengan adanya UMKM kuliner fastfood tersebut merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk menyerap tenaga kerja yang disebabkan oleh permintaan tenaga kerja. Dalam hal ini UMKM kuliner fastfood memiliki peran cukup penting untuk memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang masih menganggur. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kuliner Fastfood di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada UMKM kuliner fastfood

di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat?"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada UMKM Kuliner Fastfood di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Ketenagakerjaan

Dalam Pasal 1 angka 1 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa Ketenagakerjaan adalah hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.¹ Tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.² Sedangkan menurut Payaman Siamanjuntak (2001) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga

kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. Dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang, semakin bertambahnya jumlah pengangguran merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari masalah perubahan distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan terendah. Dalam kondisi saat sekarang, di negara berkembang kondisi pembangunan ekonomi yang terjadi belum mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja yang lebih cepat dari total jumlah penduduk. Oleh karena itu, kondisi ini merupakan masalah cukup serius yang kita hadapi mengenai penyerapan tenaga kerja yang dimana pada akhirnya terjadi peningkatan pengangguran.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Definisi UMKM yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai

kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut : a). usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta, b) usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan c). usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar (UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM).

Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan pada siang hari atau malam hari. Perencanaan pekerjaan yang akan datang merupakan salah satu upaya memperbaiki pengelolaan waktu apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti maka tidak ada yang dijadikan panduan untuk menentukan bahwa pekerjaan yang

dijalankan adalah selaras dengan sasaran/target yang ingin dicapai. Peraturan perundang-undangan telah ditetapkan tentang ketentuan waktu kerja. Dalam pasal 77 ayat 2 UU. No.3 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan menyebutkan bahwa waktu kerja meliputi : a. 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, atau b. 8 (delapan) jam 1(satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.

Hari Kerja

Hari kerja adalah pola waktu kerja yang telah diberikan tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas Senin – sabtu. Hari kerja berbeda dengan hari kerja biasa, dimana pada hari kerja biasa, pekerjaan dilakukan secara teratur pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan hari kerja dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk memenuhi jadwal 24 jam/hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian untuk mencari fakta

yang ada dengan menggunakan interpretasi data yang diperoleh selama penelitian.

Menurut Nazir (2005) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditekankan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat serta hubungan antar fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana dilakukannya dengan cara mengumpulkan data dengan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha di Desa Terong Tawah dan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Jenis dan Sumber Data

1.Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pengusaha atau pemilik UMKM berdasarkan hasil wawancara langsung.

2.Data Sekunder

Tabel 1. Keadaan Umur Responden pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Pemilik Usaha)	Presentase (%)
1	Belum Produktif (<15)	0	0
2	Produktif (15-64)	48	96
3	Non Produktif (>65)	2	4
	Jumlah	50	100 %

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Metode Analisis Data

Dengan menganalisis penyerapan tenaga kerja maka penulis menggunakan ukuran yang menghitung Hari Orang Kerja (HOK) yaitu 7 jam perhari dengan rumus sebagai berikut:

$$HOK = \frac{\sum TK \times \sum JK \times \sum HK}{7}$$

Keterangan :

HOK : Hari Orang Kerja

TK : Jumlah Tenaga Kerja

JK : Jumlah Jam Kerja

HK : Jumlah Hari Kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian umur responden pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat umumnya masih produktif, dilihat dari jumlah respondennya dengan usia produktif yaitu sebanyak 48 orang dengan presentase 96% dan usia non produktif dengan presentase sebanyak 4% sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Terong Tawah memiliki kemampuan

untuk bekerja cukup besar. Artinya semakin produktif seseorang maka semakin tinggi tingkat produktivitas seseorang dalam waktu bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Keadaan Tingkat Pendidikan Responden pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Pemilik Usaha)	Presentase %
1	Tidak Sekolah	5	10
2	SD/Sederajat	10	20
3	SMP/Sederajat	15	30
4	SMA/SMK/Sederajat	15	30
5	Kuliah/S1	5	10
	Jumlah	50	100 %

Sumber : Data Primer Olahan 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden di Desa Terong Tawah pada umumnya telah menempuh pendidikan formal, baik pendidikan dasar, menengah, atas maupun perkuliahan. Dengan hasil presentase responden yang tidak menyelesaikan SD (tidak bersekolah) sebanyak 5 responden (10%), yang tamat jenjang pendidikan SD sebanyak 10 responden (20%), menempuh pendidikan SMP sebanyak 15 responden (30%), menempuh pendidikan SMA sebanyak 15

responden (30%) dan menempuh jenjang kuliah S1 sebanyak 5 responden (10%). Berdasarkan penelitian di Desa Terong Tawah maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan SMP dan SMA tergolong tingkat yang besar dimiliki oleh para responden.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 50 usaha

dengan indentifikasi berdasarkan jumlah tenaga kerja, hari kerja dan jam kerja.

Tabel 3. Jumlah Keseluruhan Nilai Harian Orang Kerja (HOK) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kuliner Fastfood di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok

Barat

No	Nama Pemilik dan Usaha	Tenaga Kerja	Jam Kerja	Hari Kerja	HOK
1	Indah : <i>Mie Ayam Mas Jenggot</i>	1	4	6	3,4
2	Ningsih : <i>RM Ibu Ning</i>	1	5	7	5
3	Satriawan : <i>Gorengan Ning</i>	1	5	7	5
4	Ria : <i>Bakso Malang Komplit</i>	1	6	7	6
5	Ela : <i>Cilok Tashi</i>	2	6	7	12
6	Nuri : <i>Es Pisang Ijo</i>	1	6	5	4,2
7	Gusti : <i>Sempol Ayam Hot</i>	1	5	7	5
8	Sukma : <i>Angkringan Yudha</i>	3	7	7	21
9	M. Akbar : <i>Martabak Terang Bulan Family</i>	1	7	7	7
10	Ahmad : <i>Ayam Geprek Abang Aji</i>	4	6	7	24
11	Hanafi : <i>Warung Sate Ayam</i>	2	7	7	14
12	Nurhayati : <i>Warung Simpang</i>	2	7	7	14
13	Putri : <i>Pentolan Ngangak</i>	2	6	7	12
14	Sony : <i>Boba Klasik</i>	3	6	7	18
15	Juanda : <i>Roti Bakar Selunduran</i>	2	6	7	12
16	Harfi : <i>Sosis Bakar</i>	1	6	7	6
17	Purwadi : <i>Nasi Goreng Pete Mas Pur</i>	2	6	7	12
18	Suhardi : <i>Gorengan Bandung</i>	2	8	7	16
19	Nuranda : <i>Mie Ayam Lestari</i>	2	6	7	12
20	Asri : <i>Lalapan 4 Saudara</i>	1	6	7	6
21	Bobo : <i>Terang Bulan Semut</i>	2	6	7	12
22	Andin : <i>Bubur Kacang Ijo</i>	1	6	7	6
23	Asprian : <i>Nasi Goreng Lamongan</i>	1	6	7	6
24	Ardi : <i>Ayam Geprek A.D.R</i>	1	6	7	6
25	Atta : <i>Ayam Geprek Atta</i>	3	6	7	18
26	Muhasyim : <i>Lalapan Jawa Bang Acim</i>	2	6	7	12
27	Indah : <i>Warung Gajok</i>	1	8	7	8
28	Rudi Tamojo : <i>Bakso Jalanan Spesial</i>	1	6	7	6
29	Fitri : <i>Warung Fitri</i>	1	8	7	8
30	Arsyilla : <i>Lalapan Suka Jaya 91</i>	2	6	7	12
31	Kartika : <i>Warung Pecel dan Plecing</i>	1	6	7	6
32	Andi : <i>Bakso dan Sosis Bakar Spesial Comer 77</i>	1	6	7	6
33	Muza : <i>Muza Bakso</i>	1	6	7	6
34	Suci : <i>Teh Desa</i>	1	6	7	6
35	Novita : <i>Angkringan D'pengkolan</i>	1	6	7	6
36	Nursita : <i>Kedai Kopi Sasak</i>	1	6	7	6

37	Anggita : <i>Serabi Siram</i>	1	5	6	4,2
38	Suratman : <i>Dapoer Geprek</i>	1	5	7	5
39	Andre : <i>Lalapan ASA</i>	3	6	7	18
40	Nuriyanti : <i>Nasi Goreng 10rb Tante Yanti</i>	1	6	7	6
41	Abimanyu : <i>Wr. Abimanyu</i>	1	8	7	8
42	Sholehah : <i>Mie Yamie</i>	1	6	7	6
43	Femi : <i>Kedai Fayola</i>	1	6	7	6
44	Citra : <i>Kedai Umma Alesha</i>	1	6	7	7
45	Andrima : <i>Wr. Ujung Pandang</i>	1	6	7	6
46	Nurindah : <i>Lombok Sederhana Padang</i>	2	6	7	12
47	Asih : <i>Wr. Makan Simpanga</i>	1	6	7	6
48	Herman : <i>Wr. Bakso Pak Man</i>	1	6	7	6
49	Aminah : <i>Wr. Bu Aminah</i>	3	6	7	18
50	Fatimah : <i>Kios Fatimah</i>	1	6	7	8
Jumlah					460,8

Sumber : Data Primer Olahan 2024

Berdasarkan tabel 3. di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan nilai HOK (hari orang kerja) pada penyerapan

tenaga kerja di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat adalah sebesar 460,8 HOK.

Tabel 4. Rata Rata Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Kuliner Fastfood di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

No	Rata Rata Tenaga Kerja	HOK	Presentase (%)
1	1	3,4	2,45
2	1	4,2	3,03
3	1	5	3,60
4	1	6	4,32
5	1	7	5,05
6	1	8	5,77
7	2	12	8,65
8	2	14	10,10
9	2	16	11,54
10	3	18	12,98
11	3	21	15,15
12	4	24	17,31
Jumlah	22	138,6	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah rata rata penyerapan tenaga kerja di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten

Lombok Barat adalah sebesar 22 tenaga kerja dengan 138,6 HOK. Penyerapan tenaga kerja dari yang terbesar yaitu 24 HOK (17,31%) dengan rata rata jumlah

tenaga kerja 4 orang, 21 HOK (15,15%) dengan jumlah tenaga kerja 3 orang, 18 HOK (12,98%) dengan jumlah tenaga kerja 3 orang, 16 HOK (11,54%) dengan jumlah tenaga kerja 2 orang, 14 HOK (10,10%) dengan jumlah tenaga kerja 2 orang, 12 HOK (8,65%) dengan jumlah tenaga kerja

2 orang, 8 HOK (5,77%) dengan jumlah tenaga kerja 1 orang, 7 HOK (5,05%) dengan jumlah tenaga kerja 1 orang, 6 HOK (4,32%) dengan jumlah tenaga kerja 1 orang dan penyerapan tenaga kerja terendah yaitu 3,42 HOK (2,45%) dengan rata rata jumlah tenaga kerja 1 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Kuliner Fastfood di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat dapat disimpulkan bahwa , usaha mikro kecil dan menengah mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti halnya di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, besarnya penyerapan tenaga kerja pada UMKM kuliner fastfood terbesar yaitu sebesar 24 HOK dengan jumlah tenaga kerja 4 orang (17,31%). Sedangkan penyerapan tenaga kerja pada UMKM kuliner fastfood di Desa Terong Tawah

Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat terendah yaitu 3,42 HOK dengan jumlah tenaga kerja 1 orang (2,45%).

Saran

1. Pemerintah diharapkan agar memberikan perhatian khusus kepada masyarakat terutama pelaku UMKM berupa penyediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya serta tetap membantu menopang keadaan ekonomi rakyat kecil untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha.
2. Para pelaku UMKM diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas baru agar mampu membuat hal-hal baru di dunia UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Lay, S.M.P., Kapa, M.M. J., & Telnoni, H.L. (2018). Alokasi Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Mnelalete Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan. Buletin Ilmiah IMPAS, 19(3), 58-66.

Payaman J. Simanjuntak, 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2013. Makroekonomi : Teori Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tulus Tambunan. 2009. UMKM di Indonesia. Jakarta : Ghalia Indonesia

Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah